



Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

Korelasi antara Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Materi SPLDV

Correlation between Learning Readiness and Learning Motivation with Mathematics Learning Outcomes in SPLDV Material

Meli Lestari^{1*}, Ahmad Yani², Revi Lestari Pasaribu³, Zubaidah R⁴, Rustam⁵
^{1,2,3,4,5} Pendidikan Matematika FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

Corresponding author. Jl Prof Hadari Nawawi, 78115, Pontianak, Indonesia

f1041221011@student.untan.ac.id¹

ahmad.yani@fkip.untan.ac.id²

revi.pasaribu@fkip.untan.ac.id³

zubaidah.r@fkip.untan.ac.id⁴

rustam@fkip.untan.ac.id⁵

Received 30 September 2025; Received in revised form 24 October 2025; Accepted 26 October 2025

Kata Kunci :

Kesiapan belajar; motivasi belajar; hasil belajar matematika

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kesiapan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Takhassus Al-Qur'an Ngabang. Sampel penelitian dipilih kelas VIII D dan VIII E dengan jumlah sebanyak 57 siswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket kesiapan belajar, angket motivasi belajar, dan tes uraian materi SPLDV. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan *software SPSS for Windows* versi 23 menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika dengan nilai $r = 0,967$ yang tergolong ke dalam kategori sangat kuat. Kemudian, terdapat korelasi positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika dengan nilai $r = 0,849$ yang tergolong ke dalam kategori sangat kuat. Secara simultan, terdapat korelasi positif dan signifikan antara kesiapan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika dengan nilai $R = 0,983$ yang tergolong ke dalam kategori sangat kuat serta nilai $Adjusted R^2 = 0,964$ yang berarti bahwa sebesar 96,4% hasil belajar matematika dapat dijelaskan oleh kesiapan belajar dan motivasi belajar, sedangkan 3,6% sisanya dipengaruhi faktor lain.

Keywords :

Learning readiness; learning motivation; mathematics learning outcomes

ABSTRACT

This study aims to determine the correlation between learning readiness and learning motivation with students' mathematics learning outcomes in the Two-Variable Linear Equation System (SPLDV) topic. This study used a quantitative approach with a correlational design. The population in this study were all eighth-grade students of SMP

Takhasus Al-Qur'an Ngabang. The research sample was selected from classes VIII D and VIII E, totaling 57 students selected using simple random sampling. The instruments used in this study included a learning readiness questionnaire, a learning motivation questionnaire, and a descriptive test on the SLSDV material. Data analysis was performed using SPSS for Windows version 23 using the Pearson Product Moment correlation test and multiple linear regression. The results showed a positive and significant correlation between learning readiness and mathematics learning outcomes with an r value of 0.967, which is classified as very strong. Furthermore, there was a positive and significant correlation between learning motivation and mathematics learning outcomes with an r value of 0.849, which is classified as very strong. Simultaneously, there is a positive and significant correlation between learning readiness and learning motivation with mathematics learning outcomes with an R value = 0.983 which is classified as a very strong category and an Adjusted R^2 value = 0.965 which means that 96.4% of mathematics learning outcomes can be explained by learning readiness and learning motivation, while the remaining 3.6% is influenced by other factors.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek mendasar dalam pembangunan bangsa karena menentukan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, suatu negara dapat melahirkan generasi yang berdaya saing serta mampu menghadapi tantangan global. Salah satu bidang yang berperan penting dalam peningkatan mutu sumber daya manusia adalah matematika (Mardiyah, 2021).

Pada abad ke-21, kemampuan berpikir analitis dan mengambil keputusan yang tepat sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan. Matematika memiliki peran besar dalam mengasah keterampilan tersebut karena menuntut proses berpikir logis, pemecahan masalah, serta penerapan strategi penyelesaian dalam kehidupan sehari-hari (Habibi & Suparman, 2020). Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 yang menekankan pentingnya pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengatasi masalah, memperoleh pengalaman, dan menggunakan pengetahuan serta keterampilan dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Meskipun demikian, hasil belajar matematika siswa SMP di Indonesia masih relatif rendah. Survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia menempati peringkat 70 dari 81 negara dengan skor 366, jauh di bawah rata-rata internasional sebesar 472 (OECD, 2023). Selain itu, hanya 18% siswa SMP Indonesia yang mencapai kategori 2 dari 6 kategori kemampuan. Data Asesmen Nasional 2023 juga memperlihatkan rendahnya capaian numerasi siswa SMP, dengan hanya 40,63% yang memenuhi standar minimum kompetensi numerasi (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar matematika masih menjadi tantangan utama dalam pendidikan di Indonesia (Rahmanuri et al., 2023).

Hasil observasi awal di SMP Takhasus Al-Qur'an Ngabang menunjukkan masalah serupa. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika, sekitar 65% siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada ulangan harian. Guru juga mengungkapkan bahwa siswa sering lupa membawa buku pelajaran, mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, enggan bertanya meskipun belum memahami materi, serta kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Perilaku tersebut mencerminkan rendahnya kesiapan belajar siswa.

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka jarang mengulang pelajaran di rumah, hanya belajar saat ada tugas atau ujian, serta merasa bosan karena menganggap matematika sulit dan hanya berisi rumus. Beberapa siswa juga mengeluhkan jadwal pelajaran matematika yang banyak ditempatkan pada siang hari sehingga menurunkan kesiapan fisik dan motivasi belajar mereka. Kondisi ini berpotensi memengaruhi rendahnya hasil belajar matematika, terutama pada materi yang menuntut kemampuan analitis seperti Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

Faktor internal seperti kesiapan belajar dan motivasi belajar berperan penting terhadap hasil belajar siswa (Wati, 2021; Yulianti et al, 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesiapan belajar yang rendah ditandai dengan siswa sering lupa membawa buku pelajaran, tidak mengetahui jadwal pembelajaran, dan mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah (Pratiwi, 2024). Sementara itu, siswa dengan motivasi rendah cenderung kurang berpartisipasi, tidak mencatat, dan enggan menyelesaikan tugas (Dwiyanti & Ediaty, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menelaah hubungan kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Namun, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada salah satu faktor secara terpisah. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian keterkaitan kesiapan belajar dan motivasi belajar secara simultan dengan hasil belajar matematika siswa, khususnya pada materi SPLDV. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi kedua faktor internal tersebut terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kesiapan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada materi SPLDV siswa SMP Takhassus Al-Qur'an Ngabang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena fokus penelitian adalah memperoleh data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel penelitian. Desain korelasional digunakan untuk mengukur arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SMP Takhassus Al-Qur'an Ngabang.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Takhassus Al-Qur'an Ngabang. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling*; kelas yang menjadi sampel adalah VIII D (29 siswa) dan VIII E (28 siswa), sehingga jumlah sampel total 57 siswa. Jumlah sampel tersebut memenuhi ketentuan minimal untuk penelitian korelasional sehingga dianggap representatif untuk analisis hubungan antarvariabel.

Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap utama. Tahap persiapan meliputi pra-riset berupa wawancara dengan guru dan siswa, penyusunan proposal, seminar dan revisi desain, penyusunan kisi-kisi instrumen, validasi isi oleh ahli, dan uji coba instrumen pada sampel representatif di luar sampel penelitian. Tahap pelaksanaan mencakup pengurusan izin penelitian, penyebaran angket kepada siswa sampel, pelaksanaan tes hasil belajar (soal uraian SPLDV), pengumpulan dan pencatatan data. Tahap akhir meliputi pengolahan dan analisis data menggunakan perangkat lunak statistik yakni *SPSS for Windows* versi 23, penarikan kesimpulan, serta penyusunan laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan teknik non-tes. Teknik tes berupa pemberian tes uraian untuk mengukur hasil belajar matematika pada materi SPLDV. Teknik non-tes berupa angket skala Likert untuk mengukur kesiapan belajar dan motivasi belajar siswa. Semua instrumen diadministrasikan langsung kepada responden pada waktu yang telah ditentukan dan dikumpulkan kembali untuk diproses sesuai pedoman penskoran.

Instrumen penelitian terdiri dari angket dan tes. Angket meliputi angket kesiapan belajar dan angket motivasi belajar, masing-masing berjumlah 20 butir pernyataan dengan skala Likert 5 poin. Validitas isi diuji melalui *expert judgement* dan uji coba pada siswa di luar sampel penelitian. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid berdasarkan analisis korelasi item-total (Pearson Product Moment) dengan kriteria $sig. < 0,05$. Reliabilitas angket dihitung dengan Cronbach's Alpha, dan instrumen dinyatakan reliabel karena memenuhi kriteria $\alpha \geq 0,70$.

Instrumen tes berupa 3 soal uraian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang disusun berdasarkan kisi-kisi. Validitas isi diperoleh melalui *expert judgement*, sedangkan validitas empiris diuji menggunakan korelasi item-total dengan kriteria $sig. < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir soal dinyatakan valid. Reliabilitas tes dianalisis menggunakan Cronbach's Alpha, dan hasilnya instrumen dinyatakan reliabel ($\alpha \geq 0,70$). Analisis tingkat kesukaran menunjukkan soal berada pada kategori sedang ($0,30 \leq P \leq 0,70$) dan daya pembeda minimal berada pada kategori cukup ($D \geq 0,30$).

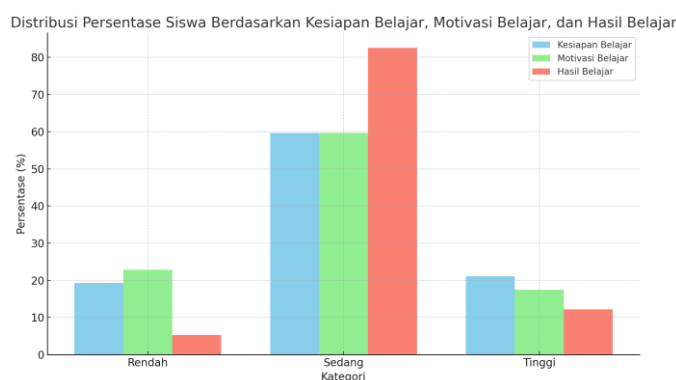
Analisis data dilakukan dengan bantuan *SPSS for Windows* versi 23. Skor total dari masing-

masing angket diperlakukan sebagai data interval karena instrumen telah terbukti valid dan reliabel. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat meliputi: uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov dengan kriteria data berdistribusi normal apabila $sig. > 0,05$; uji linearitas menggunakan *Test of Linearity* dengan kriteria hubungan linear apabila deviasi dari linearitas tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$; uji multikolinearitas antarvariabel bebas dengan kriteria tidak terdapat multikolinearitas serius apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 ; serta uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser dengan kriteria tidak terjadi heteroskedastisitas apabila $sig. > 0,05$. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data memenuhi seluruh asumsi, sehingga analisis dapat dilanjutkan.

Setelah itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar serta antara motivasi belajar dengan hasil belajar, dengan kriteria hubungan signifikan apabila $sig. < 0,05$. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan simultan kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Kontribusi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat diinterpretasikan berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2). Seluruh analisis dilakukan pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif menggunakan pendekatan $Mean \pm SD$, skor kesiapan belajar siswa dikategorikan rendah ($< 68,72$), sedang ($68,72 - 86,63$), dan tinggi ($> 86,63$). Sebagian besar siswa (59,6%) berada pada kategori sedang, 21,1% pada kategori tinggi, dan 19,3% pada kategori rendah, menunjukkan bahwa secara umum kesiapan belajar siswa berada pada tingkat sedang. Skor motivasi belajar sebagian besar siswa (59,6%) berada pada kategori sedang, 17,5% pada kategori tinggi, dan 22,8% pada kategori rendah, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara umum juga berada pada tingkat sedang. Untuk hasil belajar matematika pada materi SPLDV, sebagian besar siswa (82,5%) berada pada kategori sedang, 12,2% pada kategori tinggi, dan 5,3% pada kategori rendah, menunjukkan bahwa penguasaan materi SPLDV siswa secara umum cukup baik pada tingkat sedang. Hasil deskriptif tersebut dapat dilihat lebih jelas pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Distribusi kategori kesiapan belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai *Asymp. sig.* sebesar 0,163, lebih besar dari 0,05, sehingga data residual berdistribusi normal. Uji linearitas antara kesiapan belajar dan hasil belajar menghasilkan nilai *Sig. Linearity* 0,000 dan *Deviation from Linearity* 0,887, sedangkan antara motivasi belajar dan hasil belajar *Sig. Linearity* 0,000 dan *Deviation from Linearity* 0,875, menunjukkan hubungan linier. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,419 dan VIF 2,386 untuk kedua variabel independen, sehingga model bebas dari multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menghasilkan nilai $sig.$ 0,583 untuk kesiapan belajar dan 0,813 untuk motivasi belajar, sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kesiapan belajar dan hasil belajar matematika, dengan koefisien korelasi 0,967 dan nilai $sig.$ $0,000 < 0,05$, artinya hubungan positif ini signifikan secara statistik, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Motivasi belajar juga memiliki hubungan sangat kuat dengan hasil belajar, dengan koefisien korelasi 0,849 dan

signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan arah positif yang signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Analisis regresi linear berganda menunjukkan koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,983, dengan nilai *Adjusted R Square* 0,964. Artinya, kesiapan belajar dan motivasi belajar secara simultan menjelaskan 96,4% variasi hasil belajar matematika, sisanya (3,6%) dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Uji F simultan menghasilkan F_{hitung} 754,170 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan hubungan signifikan kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Uji t parsial menunjukkan bahwa kesiapan belajar berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar ($B = 1,248$, $t = 19,582$, $sig. = 0,000$), sedangkan motivasi belajar juga signifikan ($B = 0,455$, $t = 6,785$, $sig. = 0,000$). Koefisien $\beta = 0,765$ untuk kesiapan belajar dan $\beta = 0,265$ untuk motivasi belajar. Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah $Y = -59,180 + 1,248X_1 + 0,455X_2$, dengan Y = hasil belajar, X_1 = kesiapan belajar, X_2 = motivasi belajar.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa kesiapan belajar memiliki hubungan yang sangat kuat, positif, dan signifikan dengan hasil belajar matematika. Artinya, siswa yang lebih siap secara fisik, mental, dan materi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Temuan ini sesuai dengan teori *Law of Readiness* dari Thorndike, yang menyatakan bahwa kesiapan memengaruhi keinginan dan kemampuan belajar siswa. Penelitian sebelumnya oleh Syafii dan Fauziyah (2022) juga menemukan hubungan positif antara kesiapan belajar dan hasil belajar matematika, sehingga hasil penelitian ini mendukung temuan tersebut.

Selain itu, motivasi belajar siswa juga menunjukkan hubungan yang sangat kuat, positif, dan signifikan dengan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan teori motivasi menurut Sardiman (dalam Cahyono et al., 2022) dan *Expectancy Theory Vroom*, yang menegaskan bahwa motivasi belajar meningkatkan usaha dan semangat siswa sehingga hasil belajar menjadi optimal. Penelitian Siska Nur Azizah (2021) menegaskan hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika, sejalan dengan hasil penelitian ini.

Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa kesiapan belajar dan motivasi belajar secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap hasil belajar matematika. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua faktor internal tersebut bersama-sama menjelaskan sebagian besar variasi hasil belajar siswa. Koefisien regresi menegaskan bahwa kesiapan belajar memberikan kontribusi lebih besar dibandingkan motivasi belajar, sehingga kesiapan belajar menjadi faktor dominan dalam pencapaian hasil belajar. Persamaan regresi yang dihasilkan menunjukkan arah hubungan positif, artinya peningkatan kesiapan atau motivasi belajar akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar matematika.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kesiapan belajar dan motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat menentukan hasil belajar matematika. Implikasi teoretisnya, hasil ini mendukung teori motivasi dan kesiapan belajar yang telah dikemukakan sebelumnya, termasuk teori Thorndike (dalam Hermansyah, 2020) dan Vroom. Implikasi praktisnya, guru perlu memastikan siswa dalam kondisi siap secara fisik, mental, dan materiil sebelum pembelajaran, serta terus mendorong motivasi belajar agar hasil belajar maksimal. Selain itu, hasil belajar dan pengaruh waktu pelajaran menegaskan pentingnya mempertimbangkan jadwal belajar yang optimal. Siswa yang belajar pada waktu yang lebih sesuai cenderung lebih siap dan termotivasi, sehingga pembelajaran lebih efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2016) dan Hamalik (dalam Djarwo, 2020) yang menekankan bahwa kondisi internal siswa dan faktor lingkungan belajar memengaruhi hasil belajar matematika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Takhasus Al-Qur'an Ngabang, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat, positif, dan signifikan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,967 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga semakin tinggi kesiapan belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang dicapai. Selain itu, terdapat hubungan yang sangat kuat, positif, dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada materi SPLDV, dibuktikan dengan nilai

koefisien korelasi Pearson sebesar 0,849 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang dicapai. Secara simultan, kesiapan belajar dan motivasi belajar juga memiliki hubungan yang sangat kuat, positif, dan signifikan dengan hasil belajar matematika, dimana analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,983 dengan *Adjusted R Square* 0,964, yang berarti kedua variabel tersebut bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 96,4% terhadap hasil belajar matematika, sedangkan sisanya sebesar 3,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kesiapan belajar dan motivasi belajar memiliki hubungan yang sangat kuat dengan hasil belajar matematika pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), beberapa saran dapat diberikan. Bagi guru, disarankan untuk lebih memperhatikan kesiapan belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai, misalnya melalui apersepsi yang menarik agar siswa lebih fokus dan siap secara mental, serta menerapkan *reward* dan *punishment* yang bersifat mendidik untuk memotivasi siswa. Guru juga dapat meningkatkan motivasi belajar dengan menerapkan metode pembelajaran kontekstual dan menggunakan media belajar yang bervariasi. Bagi siswa, disarankan untuk menumbuhkan kesadaran dalam mempersiapkan diri sebelum pelajaran, seperti menjaga kondisi fisik, membaca materi sebelumnya, serta menanamkan tujuan belajar yang jelas. Aktivitas seperti berdiskusi dengan teman, aktif bertanya di kelas, dan memberi penghargaan kecil pada diri sendiri dapat membantu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri. Bagi sekolah, disarankan untuk mempertimbangkan penjadwalan mata pelajaran matematika pada waktu yang optimal dan memfasilitasi pelatihan guru agar mampu merancang pembelajaran yang menarik dan memacu semangat belajar siswa. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan populasi dan sampel yang lebih luas, menggunakan materi matematika yang berbeda, serta menambahkan variabel lain yang relevan, sehingga hasil penelitian dapat lebih general dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow tentang motivasi dalam belajar. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i1.767>
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar kimia siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.33394/jiim.v7i1.2790>
- Dwiyanti, N., & Ediati, A. (2020). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar siswa SMA N 1 Batangan Kabupaten Pati. *Jurnal Empati*, 7(2), 647–653. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21694>
- Dwiyanti, N., & Ediati, A. (2020). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar siswa SMA N 1 Batangan Kabupaten Pati. *Jurnal Empati*, 7(2), 647–653.
- Habibi, H., & Suparman, S. (2020). Literasi matematika dalam menyambut PISA 2021 berdasarkan kecakapan abad 21. *JKPM: Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 6(1), 57–64. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.8177>
- Hermansyah, H. (2020). Analisis teori behavioristik (Edward Thorndike) dan implementasinya dalam pembelajaran SD/MI. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(1), 15–25. <https://doi.org/10.69896/modeling.v7i1.547>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Rapor Pendidikan Indonesia 2023*. <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id>

- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results factsheets Indonesia. The language of science education* (Vol. 1, pp. 1–9). <https://oecdch.art/a40de1dbaf/C108>
- Pratiwi, D. A. Y. (2024). *Pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi ditinjau dari kesiapan belajar siswa pada materi statistika* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Semarang). Universitas PGRI Semarang Repository. <https://digilib.upgripnk.ac.id/id/eprint/1894/>
- Rahmanuri, A., Winarni, R., & Anesa, S. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi literasi matematika: Systematic literature review. *Didaktika Dwija Indria*, 11(6), 1–6. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i6.78579>
- Sudjana, N. (2020). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Syafii, M., & Fauziah, Y. (2022). Hubungan kesiapan belajar matematika siswa dengan hasil belajar pada materi bangun datar. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(1), 73–80. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i1.73-80>
- Wati, O. D. (2023). *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika pada pembelajaran kurikulum merdeka siswa kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Batanghari Jambi). <http://dx.doi.org/10.33087/phi.v7i2.319>
- Yulianti, R., Rosmayadi, R. & Marhayani, D. A. (2024). Hubungan motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi pada materi pecahan kelas IV SDN 27 Singkawang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 488-502.